

MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN

M. Zuhri Mahendra¹ Siti Nur Azizah² Gunawan Syaputra³
e-mail: mzuhrimahendra@gmail.com¹, azizahfuff@gmail.com²,
syaputragunawan225@gmail.com³

Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Darussalam Blokagung Banyuwangi

ABSTRAK

Mutu dapat diartikan sebagai derajat kepuasan luar biasa yang di terima oleh customer sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Mutu dalam pendidikan dianggap penting karena untuk menjamin kualitas input, proses, output, dan outcome sekolah sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan. Untuk dapat mencapai konsistensi lembaga dalam seluruh proses, sehingga kualitas hasilnya juga konsisten maka diperlukannya Manajemen Mutu Pendidikan. Penelitian ini dilakukan di MA AL-Amiriyyah yang memiliki tujuan penelitian: (1) Menganalisis Hakikat Manajemen Mutu Pendidikan Di MA Al-Amiriyyah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan dilakukan dengan sistem triangulasi. Informan penelitian yaitu kepala sekolah dan guru pengampu mata pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Manajemen Mutu di MA Al-Amiriyyah telah berjalan mulai tahun 2021 dengan perencanaan yang dituangkan dalam visi dan misi penyelenggaraan pendidikan di MA Al-Amiriyyah. Proses pengorganisasian manajemen peningkatan mutu pendidikan di MA Al-Amiriyyah terdiri dari tiga tahap yaitu: (1) Perincian seluruh kegiatan, (2) Pembagian beban pekerjaan, (3) pengembangan dan mekanisme kerja. Pelaksanaan yang dilakukan oleh Bapak kepala sekolah sebagai pimpinan intruksional sedangkan pendidik sebagai pimpinan dalam proses pembelajaran meliputi beberapa tahapan antara lain: (1) menyusun kerangka waktu dan biaya (2) melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan serta kebijakan yang telah ditetapkan, (3) memberikan instruksi atau arahan, (4) membimbing, memotivasi dan melakukan supervisi oleh Bapak kepala sekolah terhadap guru. Dalam hal pengawasan terhadap pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan, semuanya saling mengawasi antara pekerjaan personil yang satu dengan personil yang lainnya dalam organisasi sekolah. Akan tetapi secara struktural pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah.

Kata kunci: Manajemen, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

Quality can be interpreted as the degree of extraordinary satisfaction received by customers in accordance with their needs and desires. Quality in education is considered important because it ensures the quality of school input, processes, output and outcomes so that it can increase the accountability of educational institutions. To be able to achieve institutional consistency in the entire process, so that the quality of the results is also consistent, Education Quality Management is needed. This research was conducted at MA AL-Amiriyyah with the research objectives: (1) Analyzing the Nature of Education Quality Management at MA Al-Amiriyyah. This research uses qualitative methods while data collection techniques are carried out using interviews, observation and documentation. Data analysis includes data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. Validity checking is carried out using a triangulation system. The research informants were the school principal and subject teachers. The research results show that: Quality Management at MA Al-Amiriyyah has been running starting in 2021 with planning outlined in the vision and mission of providing education at MA Al-Amiriyyah. The process of organizing management to improve the quality of education at MA Al-Amiriyyah consists of three stages, namely: (1) Detailing of all activities, (2) Distribution of work load, (3) development and work mechanisms. The implementation carried out by the principal as the instructional leader while the educator as the leader in the learning process includes several stages, including: (1) preparing the time frame and costs (2) implementing plans and making decisions and policies that have been determined, (3) providing instructions or direction, (4) guiding, motivating and supervising teachers by the school principal. In terms of supervision over the implementation of management to improve the quality of education, everyone mutually supervises the work of one personnel and other personnel in the school organization. However, structurally supervision is carried out by the school principal.

Keywords: Management, Education Quality

A. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan nasional telah dilakukan dengan perbaikan kurikulum, peningkatan mutu pendidik, penyediaan sarana dan prasarana, perbaikan kesejahteraan guru, perbaikan organisasi sekolah, perbaikan manajemen, pengawasan dan perundang-undangan. Hal itu penting dilakukan pemerintah, mengingat pendidikan berkaitan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia. Komitmen Pemerintah dan DPR RI dalam upaya memajukan sektor pendidikan semakin menguat setelah disahkannya beberapa produk hukum baru dalam bidang pendidikan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni dengan pendelegasian otoritas pendidikan pada daerah dan mendorong otomisasi ditingkat sekolah, serta pelibatan masyarakat dalam Pengembangan program-program pendidikan serta pengembangan sekolah lainnya.

Begitu pula dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan merupakan kebijakan yang diarahkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan nasional. Kehadiran Undang-Undang Guru dan Dosen, menempatkan peran sentral pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai sesuatu yang tidak dapat diabaikan. Tenaga pendidik, baik guru atau dosen sebagai jiwa atau roh bagi batang tubuh pendidikan.

Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sarana pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah. Pendidikan mutlak ada dan selalu diperlukan selama ada kehidupan. Hal ini senada dengan batasan resmi mengenai pendidikan, yaitu usaha yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur dan berencana.

Pendidikan yang berkualitas menjadi dambaan masyarakat, bangsa dan negara. Namun pendidikan di Indonesia khususnya masih belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena ini ditandai redahnya tingkat mutu kelulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak sampai tuntas, atau cenderung tumpang

tindih permasalahan bahkan lebih berorientasi kepada sebuah proyek. Dengan hal ini, akibatnya masyarakat sering kali kecewa dengan adanya hasil pendidikan yang tidak membaik dari sebelumnya. Kualitas kelulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan baik dari sektor industri, perbankan, telekomunikasi maupun pasar tenaga kerja sector lainnya cenderung menggugat eksistensi sekolah. Bahkan sumber daya manusia (SDM) yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum

M. Zuhri Mahendra, Siti Nur Azizah, Gunawan Syaputra, *Manajemen Mutu Pendidikan* sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pada satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha, telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui latihan dan peningkatan kualitas guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan, sarana dan prasarana, serta peningkatan mutu manajemen di sekolah. Namun berbagai indikator menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata terhadap unsur-unsur pendidikan. Ada terdapat tiga faktor penyebab mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan.

Factor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan, di antaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar dikelas, dilaboratorium, dan kancha belajar lainnya melalui fasilitas internet, aplikasi metode, strategi, dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumber daya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih berpengetahuan, berpengalaman dan juga professional (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun tentang Standar Nasional Pendidikan).

Alasan penelitian di MA Al-Amiriyyah adalah lembaga yang sudah mendapatkan akreditasi A oleh badan akreditasi sekolah. Dan karena madrasah Aliyah memiliki siswa yang cukup banyak di antara lembaga lain yang sederajat di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam dan kualitas guru yang ahli tidak hanya dibidang umum tetapi juga menguasai ilmu agama secara keseluruhan dan ilmu ilmiah lainnya. Selain itu tersedianya kelengkapan fasilitas yang ada menjadi pendukung dari meningkatnya mutu yang ada di sekolah. Juga prestasi yang di raih oleh banyak siswa tidak kalah penting menjadi salah satu alasan penelitian kami.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yakni penelitian yang bersifat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian dalam bentuk pemaparan apa yang dilihat, didengar, dirasakan,

dan ditanyakan pada objek terkait untuk mendapatkan data secara fakta. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Pada teknik wawancara jenis yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaannya telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara. Sedang pada teknik observasi peneliti menggunakan observasi partisipatif yakni peneliti dalam melakukan observasinya ikut melibatkan diri ke dalam kehidupan sosial sehari-hari di lokasi penelitian. Kemudian pada teknik dokumentasi peneliti menghimpun informasi baik berupa catatan atau dokumen. Analisis data yang digunakan adalah model analisis data interaktif Milles dan Huberman yaitu: a) pengumpulan data b) Reduksi data, c) Penyajian data, d) Penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan dilakukan dengan sistem triangulasi yakni triangulasi data, triangulasi pengamat, triangulasi teori, triangulasi metode. Informan penelitian yaitu kepala sekolah dan guru pengampu mata pelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Mutu Pendidikan Di MA Al-Amiriyyah

Berdasarkan hasil observasi mengenai peningkatan mutu pendidikan di MA AL-AMIRIYYAH dalam perkembangannya dari tahun ke tahun bertitik pada mutu pendidikan yang terus meningkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan wawancara yang dinyatakan oleh Kepala MA Al-Amiriyyah Bapak Ahmad Fauzan, S.Pd.i., S.Pd pada tanggal 13 Oktober 2023 pukul 10:00 :

“Pada dasarnya usaha peningkatan mutu pendidikan di MA AL-AMIRIYYAH telah dilaksanakan mulai 2021, kemudian usaha peningkatan mutu pendidikan di MA AL-AMIRIYYAH ini lebih dimaksimalkan lagi setelah dilakukannya akreditasi sekolah dan mendapatkan akreditasi A dari Badan Akreditasi Sekolah”.

Berdasarkan dari hasil yang didapatkan oleh Badan Akreditasi Sekolah yang memberikan hasil A, merupakan tuntutan sebagai salah satu sekolah yang memiliki fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang cukup lengkap serta kurikulum yang selalu disetarakan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang setiap tahunnya berubah sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman ilmu pengetahuan. Perencanaan peningkatan mutu pendidikan di MA Al-Amiriyyah tetap beracuan dengan Visi dan Misi MA Al-Amiriyyah dan juga memperhatikan tuntutan serta aspirasi masyarakat sekitar. Pelaksanaan peningkatan mutu

M. Zuhri Mahendra, Siti Nur Azizah, Gunawan Syaputra, *Manajemen Mutu Pendidikan* pendidikan di MA Al-Amiriyyah tentunya harus dengan perencanaan yang matang dan pertimbangan-pertimbangan, agar cita-cita yang termaktub dalam misi sekolah tercapai. Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan organisasi untuk memilih metode dan menggunakan sumber daya- sumber daya dalam organisasi yang tepat dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan. Tanpa adanya penyusunan akan rencana, manajer tidak akan mungkin dapat mengorganisasikan dan menggerakkan sumber daya- sumber daya organisasi dengan tepat. Demikian juga, tanpa adanya rencana yang tepat akan sulit untuk mengendalikan penggunaan sumber daya organisasi yang ada, sehingga hal ini memiliki dampak terhadap pencapaian akan tujuan. Oleh karena itu, fungsi perencanaan sangat berkaitan dengan fungsi organisasi yang lainnya. Dalam penerapan manajemen peningkatan mutu di MA Al-Amiriyyah maka Kepala sekolah menentukan bentuk perencanaan yang dituangkan dalam visi dan misi penyelenggaraan pendidikan di MA Al-Amiriyyah sebagaimana dikemukakan oleh Kepala Sekolah Bapak Ahmad Fauzan, S.Pd.i., S.Pd pada tanggal 13 Oktober 2023, pukul 10:10 bahwa:

“Keterlibatan Kepala sekolah, sumber daya-sumber daya yang tersedia baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan atau pegawai, komite sekolah serta stakeholder masing-masing memiliki peranan penting dalam proses peningkatan mutu pendidikan di MA Al-Amiriyyah. Terutama dalam hal-hal masukan terhadap kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan disusun dalam sebuah perencanaan guna mencapai tujuan pendidikan yang tertuang dalam visi MA Al-Amiriyyah yang menjadi cita-cita sekolah”.

Pengorganisasian Mutu Pendidikan Di MA Al-Amiriyyah

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Pengorganisasian ialah suatu proses di mana pekerja yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani aktivitas mengkoordinasikan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu.

Di sisi lain pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek pertama ialah proses susunan struktur organisasi dan pembagian tugas. Hal ini akan tercermin pada struktur formal suatu organisasi dan tampak atau ditunjukkan oleh bagan suatu organisasi.

“Proses pengorganisasian manajemen peningkatan mutu pendidikan di MA Al-Amiriyyah terdiri dari tiga tahap yaitu: (1) Perincian seluruh kegiatan atau pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh setiap personil sekolah dalam mencapai tujuan

sekolah, (2) pembagian beban pekerjaan menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan baik dalam bentuk individu maupun sekelompok seperti kelompok bidang mata pelajaran rumpun agama Islam dll, (3) pengembangan dan mekanisme kerja sehingga terjalin koordinasi serta komunikasi yang terjalin antara personil dalam pekerjaan sehingga menjadi satu kesatuan yang terpadu dan harmonis. Hal ini akan menjadikan satu kesatuan antara personil dalam mencapai satu visi yaitu mencapai tujuan sekolah”.

Pengorganisasian juga dapat dipandang sebagai usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat berkerja secara bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi yang telah direncanakan.

Adapun bagan organisasi MA Al-Amiriyyah sebagaimana di atas pembagian kerja adalah perincian tugas pekerjaan agar setiap personil dalam sebuah organisasi memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam melaksanakan sekumpulan kegiatan atau program yang telah diembankan pada personil dalam organisasi tersebut. Kedua aspek ini merupakan dasar pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.

Pelaksanaan Mutu Pendidikan di MA Al-Amiriyyah

Pelaksanaan sering juga disebutkan penggerakkan serta perangsangan seluruh individu atau personil organisasi sekolah untuk melaksanakan tugas dengan antusias dan berkemampuan dengan baik. Dengan kata lain, bahwa tugas melaksanakan atau menggerakkan dilakukan serta dikoordinir oleh kepala sekolah selaku ketua tertinggi dalam sebuah organisasi serta pengambil kebijakan dalam konteks operasional pelaksanaan atau penggerak yang dilakukan pada bidang-bidang yang telah didelegasikan serta diberikan wewenang serta dalam konteks kelas guru kelas yang merupakan tanggung jawab dalam proses pembelajaran yang harus memiliki kemampuan serta peran yang sangat penting dalam melaksanakan atau menggerakkan orang-orang yang terlibat dalam melaksanakan program belajar dan mengajar pada institusi sekolah. Pertimbangan dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan menurut Kepala Sekolah Bapak Ahmad Fauzan, S.Pd.i., S.Pd pada tanggal 13 Oktober 2023 pukul 10:15 bahwa:

“Pertimbangan yang diperhatikan dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan antara lain: (1) memperkirakan proyeksi yang akan datang, (2) menetapkan sasaran dan yang akan dicapai, (3) menyusun program dan kegiatan, (4) menyusun penjadwalan pelaksanaan kegiatan atau program kegiatan, (5) menyusun anggaran

M. Zuhri Mahendra, Siti Nur Azizah, Gunawan Syaputra, *Manajemen Mutu Pendidikan*

dan alokasi sumber daya, (6) mengembangkan prosedur dan standar pelaksanaan kegiatan atau program, (7) menetapkan kebijakan yang beranjak dari lampiran visi dan misi sekolah sehingga pencapaian tujuan diharapkan dapat lebih optimal lagi dari yang sebelumnya”.

Pelaksanaan kurikulum merujuk terhadap panduan pelaksanaan yang menurut Kepala sekolah Bapak Ahmad Fauzan, S.Pd.i., S.Pd pada tanggal 13 Oktober 2023 pukul 10:15 antara lain:

“Panduan dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan di MA Al-Amiriyyah berdasarkan atas: (1) Surat edaran yayasan peningkatan mutu sekolah, (2) Program kerja kepala sekolah MA Al-Amiriyyah, (3) Undang- Undang No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, (4) Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP),(5) Standar kelulusan MA Al-Amiriyyah serta, (6) Penanaman nilai-nilai dan karakter keagamaan”.

Kepala sekolah MA Al-Amiriyyah merupakan pimpinan intruksional dalam melaksanakan serta menggerakkan semua personil dan potensi pada MA Al-Amiriyyah untuk diperdagaygunakan dan mendukung sepenuhnya kegiatan pembelajaran yang dikendalikan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan atau penggerakkan yang dilakukan oleh Bapak kepala sekolah sebagai pimpinan intruksional sedangkan pendidik sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran meliputi beberapa tahapan antara lain: (1) menyusun kerangka waktu dan biaya yang diperlukan baik kebutuhan instansi maupun kebutuhan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara rinci dan jelas, (2) memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan serta kebijakan yang telah ditetapkan, (3) memberikan intruksi atau arahan yang baik secara spesifik ke arah pencapaian tujuan, dan (4) membimbing, memotivasi dan melakukan supervisi oleh Bapak kepala sekolah terhadap guru.

Pengawasan mutu Pendidikan di MA Al-Amiriyyah

Sebagai salah satu fungsi manajemen, pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan oleh manajer pada suatu organisasi untuk menjamin bahwa tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari. Di samping itu proses pengawasan yang akan menjamin standar bagi pencapaian tujuan.

Hasil wawancara dengan bapak kepala MA Al-Amiriyyah Bapak Ahmad Fauzan, S.Pd.i., S.Pd pada tanggal 13 Oktober 2023 pukul 10:15 terkait dengan landasan panduan dalam melaksanakan pengawasan antara lain:

“Panduan pengawasan dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan di MA Al-Amiriyyah berdasarkan program kerja kepala sekolah dan program kinerja kepala sekolah baik dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan, semester dan tahunan”.

Dengan adanya panduan dalam pelaksanaan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah. Dalam hal kepengawasan pada dasarnya dilakukan oleh kepala sekolah selaku pengambil kebijakan akan tetapi tidak terlepas adanya koordinasi serta kerja sama antar personil dalam sebuah organisasi untuk saling memberitahu apa-apa yang bertujuan demi ketercapaian tujuan bersama. Hal ini dinyatakan oleh pula oleh bapak kepala sekolah Bapak Ahmad Fauzan, S.Pd.i., S.Pd pada tanggal 13 Oktober 2023 pukul 10:25, bahwa:

“Dalam pengawasan terhadap pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan, semuanya saling mengawasi antara pekerjaan personil yang satu dengan personil yang lainnya dalam organisasi sekolah. Akan tetapi secara struktural pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini di dukung dengan adanya dokumen tentang rincian tugas dan tanggung jawab kepala sekolah terhadap keberlangsungan kegiatan proses belajar mengajar serta berjalannya kegiatan atau program manajemen peningkatan mutu pendidikan di MA Al-Amiriyyah”

Di sisi lain pengawasan juga dilaksanakan pada saat pelaksanaan kegiatan atau program dalam peningkatan mutu pendidikan di MA Al-Amiriyyah. selaku penanggung jawab kegiatan ini selalu mengadakan supervisi setiap kegiatan pelaksanaan dalam peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini kegiatan proses pembelajaran diadakan supervisi langsung dalam kelas terutama melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Manajemen Mutu di MA Al-Amiriyyah telah berjalan mulai tahun 2021 dengan perencanaan yang dituangkan dalam visi dan misi penyelenggaraan pendidikan di MA Al-Amiriyyah. Proses pengorganisasian manajemen peningkatan mutu pendidikan di MA Al-Amiriyyah terdiri dari tiga tahap yaitu: (1) Perincian seluruh kegiatan, (2) Pembagian beban pekerjaan, (3) pengembangan dan mekanisme kerja.

M. Zuhri Mahendra, Siti Nur Azizah, Gunawan Syaputra, *Manajemen Mutu Pendidikan*

Pelaksanaan yang dilakukan oleh Bapak kepala sekolah sebagai pimpinan intruksional sedangkan pendidik sebagai pimpinan dalam proses pembelajaran meliputi beberapa tahapan antara lain: (1) menyusun kerangka waktu dan biaya (2) melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan serta kebijakan yang telah ditetapkan, (3) memberikan instruksi atau arahan, (4) membimbing, memotivasi dan melakukan supervisi oleh Bapak kepala sekolah terhadap guru. Dalam hal pengawasan terhadap pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan, semuanya saling mengawasi antara pekerjaan personil yang satu dengan personil yang lainnya dalam organisasi sekolah. Akan tetapi secara struktural pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah.

2. Saran

Untuk mendukung upaya peningkatan mutu maka perlu selalu ditimbulkan kesadaran mutu kepada seluruh personil lembaga mulai dari tingkat bawah sampai atas. Setiap personil perlu dilibatkan secara penuh dan dimotivasi untuk meningkatkan partisipasinya dalam program peningkatan mutu. Lembaga juga perlu mengadakan pelatihan mutu yang lebih intensif dan perlu selalu mengadakan evaluasi dan perbaikan atas standar mutu dan kerja masing-masing personil.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004).
- Admodiwirio. Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Ardadizya Jaya, 2000).
- Daft. Irchard L, *Management*, (United Stated of America: Harcourt College Publishers, 1997).
- Danim. Sudarwan, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan Cet. 1*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed.3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).
- Departemen Pendidikan Nasional RI, *Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah*,(Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002).

- Drost, S.J. J, Dari Kurikulum Bertujuan Kompetensi) Sampai MBS (manajemen Berbasis Sekolah), (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2005).
- Hamalik. Oemar, Evaluasi Kurikulum, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990).
- Handyaningrat. Soewarno, Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen,(Jakarta: Gunung Agung, 1985).
- Hersey. P and Blanchard. K.H, Management of Organizational Behavior, (New Jersey: Englewood Cliffs, 1988).
- Irianto. Yoyon Bahtiar, Kebijakan Pembaharuan Pendidikan, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2010).
- Locke. E. A, Esensi Kepemimpinan. (Terjemahan Aria Ananda), (Jakarta: Spektrum, 1997).
- Mulyasa. E, Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Mensukseskan MBS dan KBK, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).
- Umaedi, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, (Yogyakarta: FIP- UNY, 2000).
- Winardi, Asas-asas Manajemen, (Bandung: Mandar Madju, 1990).